

Struktur Naratif dalam Film Ipar Adalah Maut Karya Hanung Bramantyo (Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Mengidentifikasi dan Menjelaskan Struktur Narasi dengan Tepat)

Resta Yunanda¹, H.S Munir², Rina Agustini³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

restayunanda7@student.unigal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur naratif dalam film Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo serta potensinya sebagai alternatif pengembangan bahan ajar mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat. Film ini mengangkat kisah nyata tentang perjalanan hidup yang dilalui oleh Nisa, serta bagaimana keserakahan dan perselingkuhan akan merenggut kebahagiaan dalam kehidupan kita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis pustaka, dokumentasi, dan analisis. Proses tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi struktur naratif yang terdapat pada dialog, karakter, adegan dan alur cerita dengan menggunakan teori struktur naratif menurut Pratista (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung struktur naratif seperti cerita dan plot, tokoh, ruang, konflik, urutan waktu linear, tujuan dan pola struktur naratif. Berdasarkan temuan tersebut, film Ipar Adalah Maut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam bahan ajar mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat. Pemanfaatan media populer seperti film yang hangat dibicarakan dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap kemampuan analisisnya yang disajikan dalam karya sastra yang ditonton.

Kata Kunci: Naratif, Film, Bahan Ajar, Drama, Film Ipar Adalah Maut

Abstract

This study aims to identify the narrative structure in the movie Ipar Adalah Maut by Hanung Bramantyo and its potential as an alternative teaching material development to identify and explain the structure of narrative text appropriately. This movie tells a true story about the life journey that Nisa goes through, and how greed and infidelity will take away the happiness in our lives. This research uses descriptive qualitative method with literature analysis, documentation, and analysis techniques. The process aims to identify the narrative structure contained in the dialog, characters, scenes and storyline by using the theory of narrative structure according to Pratista (2017). The results showed that this movie contains narrative structures such as story and plot, character, space, conflict, linear time sequence, purpose and pattern of narrative structure. Based on these findings, the film Ipar Adalah Maut can be

Copyright © 2025 by Authors. Published by Diksatria Universitas Galuh. This is an open-access article under the CC-BY-SA License. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

utilized as an alternative teaching material that is contextual and relevant to the needs of students, especially in teaching materials to identify and explain the structure of narrative text appropriately. The utilization of popular media such as films that are hotly discussed can increase the attractiveness of learning and students' understanding of their analytical abilities presented in the literary works they watch.

Keywords: Narrative Film, Teaching Material Development, Narrative Text, Ipar Is Death Film.

Pendahuluan

Sastra film dapat diapresiasi dengan cepat oleh penonton, berbeda dengan karya sastra lainnya seperti buku, novel, puisi, lagu atau cerita pendek. Film Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyaknya ragam karya sastra terkenal yang menyajikan berbagai hal untuk bisa diidentifikasi, seperti film “Ipar Adalah Maut” yang memiliki serangkaian alur menarik seperti luasnya konflik yang disajikan dalam film tersebut. Film yang dibintangi langsung oleh Michelle Zudith, Deva Mahendra, dan Davina Karamoy ini mengumpulkan 1.003.246 penonton dalam lima hari pertama penayangannya. Film ini berhasil mengumpulkan 4.775.135 penonton pada akhir bulan Agustus 2024. Catatan di atas menyebutkan secara tidak langsung bahwa film ini berhasil menarik 253.357 penonton dalam satu hari, sehingga total penonton dalam empat hari sebelumnya adalah 749.889. Angka tersebut menjadikan film ini menduduki posisi kedelapan film Indonesia yang paling laris sejak tayang 2024. Film Ipar Adalah Maut selain laris untuk ditonton juga mendapatkan penghargaan dalam kategori film terfavorit tahun 2024 dalam acara “*Indonesian Movie Actors Award 2024*”.

Identifikasi mendalam terhadap struktur naratif yang terjalin di dalamnya, dapat digali lebih dalam pemahamannya oleh penulis tentang identifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam film. Film ini dengan segala kompleksitasnya, menawarkan sebuah bahan ajar yang kaya akan nuansa dan dimensi untuk pengembangan bahan ajar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama.

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang terjadi di sekolah tepatnya pada bahan ajar Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas IX SMP/ sederajat di semester genap yaitu “Mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat”, dalam alur tujuan pembelajaran ini para guru mengalami keterbatasan contoh yang disajikan yang memungkinkan akan mempengaruhi terhadap tingkat kemampuan identifikasi siswa terhadap identifikasi unsur-unsur drama dan konsep unsur drama secara konkret, serta kurangnya penjelasan materi secara mendalam sehingga pembelajaran yang terjadi dalam kelas kurang bervariasi. Penelitian ini merupakan hasil dari identifikasi dokumen bahan ajar pada buku Bahasa Indonesia untuk SMP/ sederajat kelas IX. Pendapat penulis ini sesuai dengan pendapat Dani et al., (2023) yang menekankan bahwa bahan ajar semestinya harus bervariasi “Guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan bahan ajar yang bervariasi, dan menggunakan berbagai media yang sesuai” (Dani et al., 2023). Jika dalam materi buku kekurangan contoh dan kejelasan materi dalam analisis struktur narasi, maka penulis akan menggunakan film sebagai bahan ajar mengidentifikasi struktur narasi yang memiliki contoh yang lebih luas serta identifikasi struktur teks narasi yang lebih mendalam. Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis film diharapkan kegiatan belajar di kelas

menjadi lebih bervariasi bagi peserta didik sehingga akan memudahkan siswa dalam analisis struktur teks narasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, (2022) dengan judul penelitian “Analisis Struktur Naratif Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur naratif film *Dua Garis Biru* secara mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Dua Garis Biru* karya sutradara Gina S. Noer yang dirilis pada tahun 2019. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori memahami film oleh Himawan Pratista untuk mengidentifikasi struktur naratif film, teori pengkajian fiksi oleh Burhan Nurgiyantoro dan teori *sekuen* untuk menggambarkan tokoh dan penokohan serta penerapan teori struktur cerita dalam film *Dua Garis Biru*.

Film

Film merupakan bentuk seni visual yang kompleks, dihasilkan melalui rekaman dan penyuntingan gambar bergerak dengan teknologi kamera untuk menceritakan sebuah kisah atau menyampaikan sebuah pesan. “Kombinasi elemen seperti sinematografi, akting, musik, efek visual dan suara menciptakan pengalaman audiovisual yang mendidik, menghibur atau menyampaikan pesan kepada penonton” (Putra & Ilhaq, 2021).

Film juga didefinisikan sebagai cerita-cerita singkat yang memiliki struktur gambar bergerak dan suara yang digabungkan dan didesain sedemikian rupa melalui keterampilan editor dan skenario sehingga menghasilkan satu proyek yang dapat ditonton dan dinikmati oleh banyak orang. Menurut Prabowo & Istiqlal, (2020) “Film sendiri merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik mengedit, dan skenario yang ada”

Struktur Naratif Film

Badruzamman (2020) dalam (Cahaya Tarsisty et al., 2021, p. 139) bahwa setiap cerita naratif memiliki dua bagian penting: yang pertama tentunya adalah sebuah cerita, isi atau rangkaian peristiwa (tindakan, kejadian), yang kedua adalah eksisten (karakter). Dalam sebuah cerita, latar belakang, personal history, pekerjaan, kedekatan dengan orang tua, serta masa kecil tokoh (Field, 2005, p. 77), seharusnya muncul sedikit demi sedikit untuk memberikan gambaran karakter tokoh itu sendiri termasuk dalam mengambil keputusan dan prinsip dalam hidupnya. plot menjadi unsur penting dalam sebuah cerita. Menurut Holman dalam (Aristo, 2018, p. 4), pada dasarnya plot memiliki 2 jenis, plot kronologis dan plot kilas balik atau flashback. “Chronological order is all events that occur in the order in which they happened in writing”, artinya urutan kronologis merupakan semua kejadian yang tertulis pada tahap penulisan.

Struktur sebuah film memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan, karena struktur tersebut akan menghidupkan film itu sendiri. Film selalu mengandung alur yang terorganisir dengan baik dan mengandung nilai seni yang tinggi. Penonton akan menikmati dan memahami drama yang dipentaskan ketika di dalamnya terdapat alur yang terstruktur. Film cerita tidak mungkin lepas dari struktur naratif. “Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu”

(Pratista, 2017). Teori ini menjelaskan bahwa terjadinya sesuatu itu pasti karena sebab-akibat, segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu yang terikat satu sama lain dalam hukum kausalitas. Teori Pratista (2017) mengandung beberapa struktur, di antaranya 1) cerita dan plot, 2) tokoh, 3) urutan waktu, 4) konflik, 5) tujuan, 6) ruang 7) dan pola struktur naratif.

a. Cerita dan Plot

Film dapat meringkas beberapa kalimat yang tertulis menjadi singkat hanya dengan satu adegan. Film memiliki kemampuan untuk memanipulasi cerita melalui plot. Cerita dan plot memiliki aspek penting di dalamnya, seperti keterkaitan antar peristiwa, kronologi cerita, konflik, klimaks dan resolusi.

Plot adalah basis dari semua struktur yang terdapat dalam narasi karena menggambarkan dari jalannya sebuah cerita. Menurut Zainuddin, (2022) "plot adalah basis dari semua struktur yang terdapat dalam narasi karena menggambarkan dari jalannya sebuah cerita". Ini berarti bahwa plot adalah kerangka yang membangun keseluruhan cerita, termasuk karakter, latar belakang, konflik, dan resolusi.

Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film untuk menggambarkan jalannya sebuah cerita. Menurut Fikri, (2018) "Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film". Plot dapat dibagi menjadi beberapa elemen dan disajikan secara visual dan audio untuk menciptakan efek yang sesuai dengan cerita. Sedangkan "cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak" (Fikri, 2018). Cerita tidak hanya terbatas pada film, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai bentuk lainnya, seperti buku, teater, atau bahkan pengalaman pribadi.

b. Urutan Waktu

Urutan waktu menjelaskan pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Menurut Fikri, (2018) "Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film". urutan waktu dalam film dapat mempengaruhi cara penonton memahami dan mengikuti cerita. Urutan waktu dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti urutan waktu linear, non-linear, dan paralel. Urutan waktu linear adalah pola waktu yang berjalan secara kronologis, dari awal hingga akhir.

Urutan waktu dalam film merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi cara penonton memahami dan mengikuti cerita. Menurut B.M, Alvirda (2021) "Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film". Urutan waktu dapat membangun struktur naratif yang kuat, mempengaruhi ritme dan tempo film, serta membangkitkan emosi dan ketegangan pada penonton.

c. Pelaku Cerita/ Tokoh

Tokoh adalah pelaku cerita yang memainkan peran penting dalam mengembangkan plot dan konflik dalam sebuah cerita. Menurut Zainuddin (2022) "tokoh adalah pelaku cerita terdiri dari tokoh protagonis (utama atau jagoan) dan antagonis (pendukung atau musuh).

d. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai rintangan yang dihadapi oleh tokoh protagonis dalam usaha mencapai tujuannya, yang disebabkan oleh tokoh antagonis. Permasalahan memicu terjadinya konflik fisik antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Masalah juga dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri, yang pada akhirnya menimbulkan konflik batin. “Aspek penting dalam permasalahan dan konflik adalah sumber dan jenis konflik” (Nurgiyantoro, 2013: 178). Artinya, untuk memahami konflik dalam sebuah cerita, kita harus mengetahui sumber dan jenis konflik yang terjadi. Sumber konflik dapat berasal dari dalam diri karakter, seperti konflik batin atau kelemahan pribadi, atau dari luar, seperti konflik dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

Permasalahan ini biasanya disebabkan oleh tokoh antagonis, yang berperan sebagai lawan atau musuh dari tokoh protagonis. Menurut Fikri (2018) “Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi oleh tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya yang disebabkan oleh tokoh antagonis”. Dalam konteks ini, permasalahan menjadi titik konflik yang memicu aksi dan reaksi dari tokoh protagonis dan antagonis. Permasalahan ini dapat berupa hambatan fisik, emosional, atau psikologis yang harus diatasi oleh tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya.

e. Tujuan

Pelaku utama dalam setiap film naratif pasti memiliki tujuan utama, harapan, motivasi atau cita-cita. “Tujuan dan harapan ini dapat bersifat fisik (materi) maupun non-fisik (non-materi)” (Fikri, 2018). Tujuan dan harapan tersebut dapat berupa sesuatu yang konkret dan dapat dijangkau secara fisik, seperti kekayaan, kekuasaan, atau keselamatan. Namun, tujuan dan harapan tersebut juga dapat berupa sesuatu yang abstrak dan tidak dapat dijangkau secara fisik, seperti kebahagiaan, kepuasan, atau pengakuan.

Tujuan dapat dibedakan menjadi dua bagian. Menurut Zainuddin (2022) “tujuan dapat berupa fisik seperti mengalahkan musuh atau berupa non fisik seperti kebahagiaan dan sebagainya”. Tujuan fisik adalah sesuatu yang dapat dijangkau dan dilihat secara langsung, seperti mengalahkan musuh, memperoleh kekayaan, atau mencapai keselamatan. Sementara itu, tujuan non-fisik adalah sesuatu yang abstrak dan tidak dapat dijangkau secara langsung, seperti kebahagiaan, kepuasan, atau pengakuan.

f. Ruang

Ruang adalah salah satu elemen penting dalam struktur naratif, baik dalam sastra maupun film. Ruang dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada lokasi fisik tempat cerita berlangsung, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti waktu, budaya, dan sosial. Ruang dapat mempengaruhi karakter, plot, dan tema cerita, serta membantu penulis atau pembuat film dalam menciptakan atmosfer dan suasana yang tepat untuk mengembangkan cerita.

Ruang ini merupakan lokasi fisik atau tempat yang menjadi latar belakang bagi para karakter untuk berinteraksi, beraksi, dan mengembangkan cerita. Menurut B.M, Alvirda (2021) “ruang adalah tempat di mana para pelaku cerita bergerak dan

berkreativitas". Ruang ini dapat berupa tempat nyata atau imajiner, dan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter, plot, dan tema cerita.

g. Pola Struktur Naratif

Pola struktur naratif dalam film umumnya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu permulaan, pertengahan, dan penutupan. Tahap permulaan biasanya mencakup sekitar seperempat dari total durasi film. Tahap pertengahan adalah bagian yang paling panjang, sering kali lebih dari setengah durasi film. Tahap penutupan biasanya sekitar seperempat dari durasi film dan merupakan segmen yang paling singkat. "Inti plot struktur tiga babak umumnya adalah perseteruan abadi antara pihak baik dan pihak jahat" (Pratista, 2017). Dalam sebuah cerita, terdapat dua kekuatan yang berlawanan, yaitu kekuatan baik yang mewakili kebenaran, keadilan, dan kebaikan, serta kekuatan jahat yang mewakili kejahatan, kekerasan, dan keserakahan. Perseteruan antara kedua kekuatan ini menjadi inti dari plot cerita, dan biasanya berakhir dengan kemenangan pihak baik atau pihak jahat, tergantung pada tujuan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembuat cerita.

1). Tahap Permulaan

Tahap permulaan atau pendahuluan adalah momen yang sangat penting dalam sebuah cerita film, karena di sinilah segalanya dimulai. Aturan permainan dan alur cerita film ditentukan, biasanya sudah ditetapkan siapa saja pelaku utama dan pendukung, pihak protagonis dan antagonis, serta masalah dan tujuan yang ada, termasuk aspek ruang dan waktu dalam cerita.

2). Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan umumnya berisi usaha tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan di tahap permulaan. Alur cerita mulai berubah arah akibat tindakan tak terduga dari karakter utama atau pendukung, yang kemudian menimbulkan konflik.

3). Tahap Penutupan

Tahap penutupan adalah klimaks cerita, yaitu puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Bagian ini cerita film mencapai tingkat ketegangan tertinggi dan memberikan kesimpulan terhadap semua permasalahan atau konflik yang muncul di tahap pertengahan sebelumnya.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Adanya bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur. "Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan" (Novita, 2020). Pengembangan Bahan Ajar bertujuan agar bahan ajar yang disusun dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip ini harus diperhatikan dalam perencanaan, penyusunan, hingga penyajian bahan ajar. "Prinsip pengembangan bahan ajar memiliki tiga prinsip utama yaitu a. Prinsip relevansi b. Prinsip konsistensi, dan c. Prinsip kecukupan" Prastowo (dalam Surwuy et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan penulis bertujuan untuk menggali, memahami dan mendeskripsikan struktur-struktur naratif yang terkandung dalam film Ipar Adalah Maut. Metode ini berfokus pada identifikasi mendalam terhadap alur dan adegan-adegan yang terkandung dalam film Ipar Adalah Maut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik pustaka, teknik dokumentasi, dan teknik analisis. Teknik pustaka dilakukan oleh penulis dengan cara memilih film, mengidentifikasi struktur naratif dalam film melalui kajian teoritis dan konseptual. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari alur, pengembangan tokoh dan adegan dalam film, mengakses sinopsis resmi dan artikel terkait, menggunakan literatur akademik untuk mendukung identifikasi struktur naratif dalam film Ipar Adalah Maut. Teknik analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi struktur naratif yang terdapat dalam film Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo menggunakan teori struktur naratif film menurut Himawan Pratista (2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Sugiono (dalam Astutin et al., 2021). Teori ini menerangkan bahwa analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Film fiksi naratif seringkali terikat oleh keterkaitan antar plot yang disusun oleh logika sebab akibat (Ardiansyah et al., 2021, p. 8).

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur naratif dalam film Ipar Adalah Maut yang dikaitkan dengan Teori Pratista (2017) mengandung beberapa struktur, di antaranya 1) cerita dan plot, 2) tokoh, 3) urutan waktu, 4) konflik, 5) tujuan, 6) ruang 7) dan pola struktur naratif. Data naratif yang terkandung dalam film adalah sebagai berikut.

A. Struktur Naratif dalam Film Ipar Adalah Maut

1. Cerita dan Plot

Cerita diawali dengan tokoh Nisa yang menikah dengan Aris, seorang dosen yang baik hati dan ramah. Nisa memiliki adik bernama Rani yang kemudian tinggal bersama mereka setelah Nisa meminta Aris untuk bisa menjaga Rani saat kuliah. Awalnya, Aris dan Rani memiliki hubungan yang baik sebagai kakak ipar dan adik ipar. Namun, seiring waktu, Aris dan Rani memiliki hubungan gelap yang semakin dekat, hingga akhirnya perbuatan mereka terungkap dan menghancurkan rumah tangga Nisa. Tidak sampai di situ, konflik ini semakin parah ketika Rani merasakan kehamilan dan ibunya Nisa meninggal setelah mengetahui perselingkuhan Aris dan Rani yang semakin memperburuk hubungan keluarga. Nisa merasa sangat terluka dan kecewa dengan perbuatan Aris dan Rani. Akhirnya, Nisa memutuskan untuk berjuang dan memulihkan diri dengan terus mengembangkan bisnis rotinya, sementara Aris dan Rani menghadapi konsekuensi dari perbuatan mereka. Di akhir cerita, Nisa berjanji akan memberitahu putrinya tentang kisah menyakitkan ini sebagai pembelajaran di masa depan, sementara Aris berusaha menebus dosanya dengan menghadiri kajian rutin di masjid dan Rani menghadapi kenyataan hidupnya yang baru dengan kehamilannya.

2. Urutan Waktu

a. Bagian awal

Bagian ini berisi pengenalan tokoh seperti Aris, Nisa, Rani dan tokoh lainnya serta latar yang berlanjut dalam adegan 1-29.

b. Kemunculan konflik

Bagian ini menjelaskan adegan 30-31 yang berisi mulai timbul konflik perselingkuhan yang akan memicu rumah tangga Aris.

c. Konflik memuncak

Bagian ini berisi memuncaknya konflik perselingkuhan antara Aris dan Rani dalam adegan ke 32-70.

d. Solusi

Bagian ini menjelaskan akhir dari permasalahan yang menghancurkan rumah tangga Aris dan Nisa, yaitu dengan kehamilan Rani dan Nisa yang meninggalkan Aris dalam adegan ke 71-73.

e. Akhir cerita

Bagian ini menggambarkan tokoh Nisa sangat bahagia dengan kehidupannya yang baru bersama Raya, dan Aris serta Rani yang menanggung dosa atas perselingkuhannya dalam adegan 74.

3. Tokoh

- a Tokoh utama dalam film Ipar Adalah Maut ada 4 tokoh yakni tokoh Aris Razib Baihaqi, Anisa Nazaparin, dan tokoh Rani Nurul Azizah, Raya.

1). Aris Razib Baihaqi

Aris Razib Baihaqi merupakan tokoh utama dalam film ini hal itu dibuktikan dengan kemunculan Aris di 60 adegan dalam film ini dan tidak muncul di 15 adegan yakni pada adegan ke 1, 18, 23, 25, 27, 34, 36, 45, dan 74.

2). Anisa Nazaparin

Anisa adalah pemeran utama dalam film ini, hal ini dibuktikan dengan kemunculannya di 56 adegan yang mendominasi cerita, dan mempengaruhi konflik utama seperti pada adegan ke 59, 64, 69, 72, dan 73.

3). Rani Nurul Azizah

Rani adalah tokoh utama yang akan memicu dan mempengaruhi perkembangan konflik dan muncul di 42 adegan, tepatnya pada adegan ke 6, 8, 10, 13, 14, 16, 19, 21-25, 27-33, 35, 37-40, 42, 43, 46-48, 51, 52, 55, 56, 59, 62, 63, 65, 68, 70, 71, 73 dan 74.

4). Raya

Tokoh Raya merupakan tokoh utama dalam film ini hal dibuktikan dengan kemunculannya yang hampir mendominasi cerita yaitu hadir di 25 adegan, tepatnya pada adegan ke 1, 11, 13, 14, 16, 21, 28, 29, 33, 38-43, 46-48, 61, 64, 65, 69-71, dan 75.

Berdasarkan data di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang termasuk ke dalam tokoh utama itu ada 4 tokoh, di antaranya adalah Aris, Rani, Nisa, dan Raya. Data ini diambil berdasarkan seringnya kemunculan tokoh dalam film serta tokoh yang mempengaruhi jalannya cerita.

- b Tokoh tambahan dalam film Ipar Adalah Maut ada 6 tokoh yakni tokoh Manda Cantika Putri, Ibu Asri Irawan, tokoh Tante Esti, Piyen, Pak Junaedi dan tokoh Mbak Rohmah.

1). Ibu Asri Irawan

Ibu Asri merupakan tokoh tambahan, hal ini dibuktikan dengan kemunculannya kurang mendominasi cerita, dan hanya muncul di 12 adegan, yakni pada adegan ke 8, 9, 10, 11, 13, 43, 62, 63, 65, 66, 68, dan 70.

2). Manda Cantika Saputri

Manda Cantika Saputri termasuk dalam tokoh tambahan karena kemunculannya tidak mendominasi cerita, Manda hanya muncul di 13 adegan selama film berjalan, yakni pada adegan ke 3, 4, 18, 34, 36, 49, 57, 61, 64, 67, 71, 74, dan 75.

3). Mbak Rohmah

Mbak Rohmah termasuk dalam tokoh tambahan yang dibuktikan dengan kemunculannya tidak mendominasi cerita, ia hanya muncul di 3 adegan sepanjang cerita, yakni pada adegan ke 7, 10 dan 71.

4). Pak Junaedi

Pak Junaedi ini termasuk dalam tokoh tambahan yang dibuktikan dengan kemunculan yang tidak mendominasi cerita, yakni hanya 5 adegan sepanjang cerita, tepatnya pada adegan ke 26, 45, 52, 58, dan 72.

5). Tante Esti

Tante Esti termasuk dalam tokoh tambahan karena kehadirannya sangat jarang sepanjang cerita, Tante Esti hanya hadir pada adegan ke 34, 36, dan 74.

6). Piyan

Piyan termasuk tokoh tambahan karena ia hanya hadir pada adegan ke 17, 27, dan 30 yang tidak mendominasi jalannya cerita.

Berdasarkan data yang ditemukan, bahwa ada 6 tokoh tambahan dalam film Ipar Adalah Maut yang terdiri dari Ibu Asri, Manda, Mbak Rohmah, Pak Junaedi, Tante Esti, dan Piyan. Data ini diambil berdasarkan jaranganya tokoh muncul dalam film serta tokoh yang tidak memiliki kaitan dan mempengaruhi konflik serta jalannya cerita.

c Tokoh protagonis dalam film Ipar Adalah Maut ada 7 tokoh yakni tokoh Anisa Nazaparin, Raya, Manda Cantika Putri, Ibu Asri Irawan, Tante Esti, Pak Junaedi dan tokoh Mbak Rohmah.

a. Ibu Asri

Ibu Asri juga termasuk dalam tokoh protagonis hal ini dibuktikan melalui sikapnya seperti pada adegan ke 13 yang memberikan kasih sayang kepada Rani melalui sebuah pelukan dan memberikan nasehat.

Bu Asri : **Inget lo yo, ojo aneh-aneh karo Mba mu, sing nurut, yo.**

Rani : Ibu, nanti kalo Rani kangen, Ibu ongkosin Rani bulak-balik ke salatiga yo..

b. Anisa Nazaparin

Nisa termasuk dalam tokoh protagonis yang digambarkan melalui sikapnya, seperti memiliki rasa sayang ketika mengobati luka tangan Aris pada adegan ke 6, dan baik kepada Rani pada adegan ke 14.

Nisa : **Dek, Mba itu sengaja bikin kamar kamu itu enak, nyaman supaya kamu ituh betah di**

rumah, biar gak nongkrong-nongkrong. Hati-hati loh kamu sama laki-laki sini itu, ganas-ganas. Ojo macam-macam kamu, awas kamu.

Rani : Iyo Mba ku (tersenyum)

c. Manda Cantika Putri

Nisa : Ya aku ngerasa, gerak geriknya aneh loh Da, gak kayak biasanya.

Manda : **Mungkin kamu sudah gak Hot paling.**

Manda termasuk dalam tokoh protagonis seperti dalam adegan ke 49 saat memberikan bercanda bersama Nisa

d. Raya

Raya : ***qul huwallahu ahad, dialah Allah yang Maha Esa***

Nisa : Lanjut.

Raya juga termasuk dalam tokoh protagonis, hal ini dibuktikan dengan perilaku yang ditampilkan selalu baik seperti pada adegan ke 11 yang digambarkan sedang mempelajari Al Quran.

e. Mbak Rohmah

Aris : *Assalamualaikum*

Mba Rohmah : ***Waalaikum salam, Masyaallah cantiknya, pinter kamu milih calon.***

Aris : Siapa dulu dong Mba.

Mbak Rohmah termasuk dalam tokoh protagonis seperti berperilaku baik pada Nisa dengan menyambut kedatangan Nisa di rumahnya pada adegan ke 7.

f. Pak Junaedi

Pak Junaedi : Pak Aris, ini ada yang ingin dibahas.

Aris : *Plis* jangan tebak-tebakan.

Pak Junaedi : ini serius. Apel.

Aris : Katanya bukan tebak-tebakan. Saya tinggal ni.

Pak Junaedi : *Sory, sory* ini kebiasaan. Ini super serius. **Anggap saja nasehat orang tua kepada anak muda. Yang mananya kebohongan itu tidak pernah berdiri sendiri, selalu ngajak teman, dan temannya banyak, kerusakan, pertengkaran, kehancuran, bahkan maut, makanya harus hati-hati bener Pak Aris, jangan sampe Ipar Jadi Maut.**

Pak Junaedi termasuk dalam tokoh protagonis seperti pada adegan ke 58 yang memberikan nasehat kepada Aris.

g. Tante Esti

Tante Esti : Tante lihat kamu itu hebat banget, bisnis

Kamu jalan, jadi Tante itu punya rumah gak
kepake di Jogja, **kamu mau gak buka
cabang baru di
tempat Tante?**

Nisa : (tersenyum mau).

Tante Esti juga termasuk dalam tokoh protagonis, hal ini dibuktikan dengan sikap yang baik seperti pada adegan ke 74 ketika menawarkan kerja sama kepada Nisa.

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa yang termasuk dalam tokoh protagonis itu ada 7 tokoh, di antaranya adalah Ibu Asri, Manda, Mbak Rohmah, Pak Junaedi, Tante Esti, Nisa, dan Raya. Data ini diambil berdasarkan sikap baik yang dikembangkan oleh tokoh.

- d. Tokoh antagonis dalam film Ipar Adalah Maut ada 3 tokoh yakni tokoh Aris Razib Baihaqi, Rani Nurul Azizah, dan tokoh Piyan.

1) Aris Razib Baihaqi

Tokoh Aris juga termasuk dalam tokoh antagonis karena dialah yang menyebabkan konflik dari film ini yaitu berselingkuh dengan adik iparnya sendiri pada adegan ke 32, 37, 40, 42, 55, 59, dan 60

2) Rani Nurul Azizah

Aris : Mau ngapain.

Rani : Sudah cepetan ambil.

Aris : Opo to? (ketawa) kenapa nama dia si?

Rani : Ya gapapa.

Rani termasuk tokoh antagonis, hal ini dibuktikan dengan perilakunya yang menyebabkan konflik, yaitu berselingkuh dengan Aris, suami kakaknya sendiri seperti pada adegan ke 40, 42 dan 55 dan sikap tidak peduli terhadap kakaknya, Nisa.

3) Piyan

Piyan : Memang apa, gue mah bodo amat, maksudnya apa ini, kok liatin gue semua, loh gak tau gue siapa, hah?

Rani : Memang siapa? Sok penting.

Piyan juga termasuk ke dalam tokoh antagonis karena sikapnya yang sombong pada adegan ke 17 kepada Rani yang sedang berada di kantin kampus.

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa ada 3 tokoh yang termasuk dalam tokoh antagonis dalam film Ipar Adalah Maut, di antaranya adalah Aris, Rani, dan Piyan. Data ini diambil berdasarkan sikap tidak baik yang dikembangkan oleh tokoh selama jalannya cerita.

- e. Tokoh bulat dalam film Ipar Adalah Maut ada 3 tokoh yakni tokoh Aris Razib Baihaqi, Anisa Nazaparin, dan tokoh Rani Nurul Azizah.

1) Aris Razib Baihaqi

Nisa : Ndok, ayo kita pulang.

Raya : Gak mau.

Aris : Sayang, Raya pulang dulu sama Moa, nanti

Poa menyusul ya (memeluk Raya).
Nisa : Ayo nak kita pulang.

Tokoh Aris juga termasuk dalam tokoh bulat karena dia memiliki dua sisi kepribadian yakni sebagai ayah yang baik kepada Raya pada adegan ke 71. Aris juga digambarkan menjadi sosok suami yang tidak setia kepada istrinya, dengan berselingkuh dengan Rani seperti pada adegan ke 32,37, 40, 42, 55 dan 59.

2) Anisa Nazaparin

Nisa : Suatu hari nanti, ketika Raya dewasa akan
kusampaikan pelajaran ini kepadanya.

Anisa termasuk dalam tokoh bulat karena kehadirannya sangat mempengaruhi jalannya cerita, hal ini dibuktikan karena dia menjadi tokoh utama yang digambarkan menjadi sosok istri yang kuat atas konflik perselingkuhan suaminya yang dihadapi seperti pada adegan ke 60 dan menjadi ibu yang menutupi kesalahan suaminya dari Raya pada adegan ke 75.

3) Rani Nurul Azizah

Nisa : Dek, kamu hamil?
Rani : (suara menangis)
Nisa : Jahat kamu Mas, jahat kamu, kamu gak cuma
hancurkan keluargaku, kamu juga hancurkan
adikku.

Tokoh Rani dalam tokoh bulat karena kehadirannya sangat mempengaruhi jalannya cerita, hal ini dibuktikan karena dia menjadi tokoh utama yang digambarkan sebagai anak yang manja seperti pada adegan ke 13 saat berbicara pada Ibu Asri. Sekaligus menjadi adik yang buruk bagi kakaknya dengan berselingkuh dengan suami kakaknya, yaitu Aris seperti pada adegan ke 37 dan 40, serta kehamilannya di adegan ke 70.

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa ada 3 tokoh yang termasuk tokoh bulat dalam film Ipar Adalah Maut, di antaranya adalah Aris, Nisa, dan Rani Data ini diambil berdasarkan tokoh yang memiliki dua sipat yang berbeda dalam satu tokoh, atau tokoh yang memiliki dua peran selama jalannya cerita.

f. Tokoh sederhana dalam film Ipar Adalah Maut ada 5 tokoh yakni tokoh Raya, Manda Cantika Putri, Ibu Asri Irawan, Tante Esti, dan tokoh Mba Rohmah.

1) Ibu Asri

Ibu Asri termasuk dalam tokoh sederhana karena kehadirannya tidak memiliki pengaruh kuat terhadap jalannya cerita, seperti pada adegan ke 68 Ibu Asri tidak dapat menyelesaikan konflik perselingkuhan keluarga Nisa. Adegan 68 menunjukkan bahwa Bu Asri sangat tidak berdaya dengan keadaan konflik yang dihadapi oleh anaknya, Bu Asri hanya bisa tergeletak dengan kondisi badan yang lemas.

2) Raya

Raya : Poa kenapa ya, Moa sekarang suka nangis?
Aris : Kalo Moa nangis, Raya nya hibur Moa gak.

Raya digambarkan sebagai tokoh sederhana karena kehadirannya tidak mempengaruhi konflik dan jalannya cerita, seperti pada adegan ke 71. Raya tetap digambarkan sebagai anak kecil yang tidak tahu konflik orang dewasa.

3) Manda Cantika Putri

Tokoh Manda termasuk dalam tokoh sederhana karena kehadirannya tidak mempengaruhi konflik perselingkuhan Aris dan Rani, ia hanya bisa memberikan penguatan terhadap diri Nisa seperti pada adegan ke 61 ketika Manda memahami perasaan Nisa dan mengobati luka kaki Nisa. Manda hanya terdiam dan berusaha menenangkan Nisa dan memahami kondisinya.

4) Mbak Rohmah

Mbak Rohmah termasuk dalam tokoh sederhana, karena kehadirannya tidak memiliki pengaruh terhadap konflik utama yaitu perselingkuhan Aris dan Rani seperti pada adegan ke 71 Mbak Rohmah hanya terdiam dan menahan malu atas kesalahan Aris yang telah berselingkuh dengan Rani.

5) Tante Esti

Tante Esti : Tante lihat kamu itu hebat banget, bisnis kamu jalan, jadi Tante itu punya rumah gak kepake di Jogja, kamu mau gak buka cabang baru di tempat Tante?

Nisa : (tersenyum mau).

Tante Esti termasuk dalam tokoh sederhana karena kehadirannya tidak mempengaruhi konflik dan jalannya cerita, ia hanya menjadi tokoh yang hadir ketika membicarakan bisnis kue, seperti pada adegan ke 35 di menit 0.50.43-0.50.58.

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa ada 5 tokoh yang termasuk dalam tokoh sederhana dalam film Ipar Adalah Maut, di antaranya adalah Ibu Asri, Manda, Mbak Rohmah, Tante Esti, dan Raya. Data ini diambil berdasarkan sedikitnya sikap yang dikembangkan oleh tokoh, bahkan tidak ada perubahan sikap pada tokoh selama cerita.

g. Tokoh statis dalam film Ipar Adalah Maut ada 3 tokoh yakni tokoh Raya, Ibu Asri Irawan, dan Tante Esti.

1) Ibu Asri Irawan

Bu Asri : Inget lo yo, ojo aneh-aneh karo Mba mu, sing nurut, yo.

Rani : Ibu, nanti kalo Rani kangen, Ibu ongkosin Rani bulak-balik ke salatiga yo..

Bu Asri : (ketawa) Iyo

Ibu Asri juga termasuk dalam tokoh statis karena dari adegan ke 8 sampai ke 68 ia hanya menjadi ibu yang baik bagi Nisa dan Rani. Bu Asri selalu baik kepada Nisa.

2) Raya

Raya : Poa kenapa ya, Moa sekarang suka nangis?

Aris : Kalo Moa nangis, Raya nya hibur Moa gak.

Raya termasuk tokoh statis hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang tidak berubah sepanjang cerita. Dia hanya menjadi tokoh anak kecil yang tidak tahu konflik orang dewasa. Seperti pada adegan ke 71 Raya terus saja bertanya kenapa ibunya menangis terus menerus.

3) Tante Esti

Tante Esti : Tante lihat kamu itu hebat banget, bisnis kamu jalan, jadi Tante itu punya rumah gak

kepake di Jogja, kamu mau gak buka cabang
baru di tempat Tante?
Nisa : (tersenyum mau).

Tante Esti juga termasuk dalam tokoh statis karena tidak mengalami perubahan sikap sepanjang cerita. Tante Esti hanya menjadi tokoh yang fokus pada bisnisnya dengan Nisa.

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa ada 3 tokoh yang termasuk dalam tokoh statis dalam film Ipar Adalah Maut, di antaranya adalah Ibu Asri, Tante Esti, dan Raya. Data ini diambil dari tokoh yang tidak mampu terlibat dalam konflik utama dan mempengaruhi jalannya cerita.

- h. Tokoh berkembang dalam film Ipar Adalah Maut ada 3 tokoh yakni tokoh Aris Razib Baihaqi, Anisa Nazaparin, dan tokoh Rani Nurul Azizah.

a) Aris Razib Baihaqi

Tokoh Aris termasuk dalam tokoh berkembang karena Aris mengalami perubahan sikap, hal ini dibuktikan dengan tokoh Aris yang diceritakan sebagai lelaki yang baik hati di awal cerita seperti terkandung dalam adegan ke 5, tetapi di akhir cerita tepatnya pada adegan ke 42 Aris menjadi lelaki yang tidak peduli terhadap istrinya dengan berselingkuh bersama Rani.

b) Anisa Nazaparin

Aris : Nis, Nis, Nisa, kamu mau sampai kapan si
diemin aku begini Nis?

Nisa : Terus mau apa, apalagi yang mesti dibicarakan,
kalo ibu gak minta, aku juga gak sudi tinggal
di rumah ini lagi.

Anisa juga termasuk dalam tokoh berkembang karena sikapnya berubah di akhir cerita menjadi tidak peduli kepada Aris seperti pada adegan ke 70.

- i. Tokoh tipikal dalam film Ipar Adalah Maut ada 3 tokoh yakni tokoh Manda Cantika Putri, Ibu Asri Irawan, dan Piyan.

1) Ibu Asri Irawan

Rani : Ibu, nanti kalo Rani kangen, Ibu ongkosin
Rani bulak-balik ke salatiga yo.

Bu Asri : (ketawa) Iyo.

Ibu Asri termasuk dalam tokoh tipikal yang digambarkan sebagai tipe ibu yang peduli terhadap anak-anaknya, yaitu Nisa dan Rani. sipat baik Bu Asri terlihat pada adegan ke 41 dengan mengiyakan kemauan anaknya, yaitu Rani.

2) Manda Cantika Putri

Nisa : Ya aku ngerasa, gerak geriknya aneh loh
Da, gak kayak biasanya.

Manda : Mungkin kamu sudah gak Hot paling.

Nisa : Nda, aku serius

Tokoh Manda termasuk dalam tokoh tipikal hal ini dibuktikan melalui sikapnya sebagai seorang sahabat Nisa. Hal ini dibuktikan ketika Nisa mendapatkan kebingungan pasti Nisa menemui Manda untuk bercerita.

- j. Terdapat tokoh netral yang tidak memiliki kejelasan peran dalam cerita

Tokoh-tokoh dalam film Ipar Adalah Maut tidak ada tokoh yang dapat dikategorikan sebagai tokoh netral, karena masing-masing tokoh memiliki peran dan posisi yang jelas dalam cerita.

4. Konflik

- a. Menjelaskan bagian yang bersifat tidak menyenangkan melalui adegan dan tuturan yang dialami oleh tokoh dalam cerita.
 - 1) Pada adegan ke 27 saat Piyan mengganggu Rani, yang dibuktikan dengan tuturan Rani *"Kak jangan rangkul-rangkul dong. Itu bisa jadi pelecehan"* dan tuturan *"Kak, Ish, kak kenapa sih, jangan rangkul-rangkul dong"*.
 - 2) Pada adegan ke 30 saat Rani dilecehkan oleh Piyan, yang dibuktikan dengan tuturan Rani *"Aaaaaaa"* yang menandakan Rani sedang berada dalam situasi tidak menyenangkan.
- b. Menunjuk pada konsekuensi dari tindakan yang diambil oleh tokoh dalam cerita, yang dapat menyebabkan permasalahan atau konflik.
 - 1) Pada adegan ke 56 saat Nisa marah kepada Aris yang dibuktikan dengan tuturan Nisa *"Sakit kamu"*.
 - 2) Pada adegan ke 62 saat Nisa memarahi Rani yang dibuktikan dengan tuturan Rani *"Mba, Sakit"*
 - 3) Pada adegan ke 70 saat Nisa mengetahui Rani hamil setelah berselingkuh dengan Aris *"Dek, kamu hamil?"* dan Rani mengiyakan dengan cara diam dan menangis.
 - 4) Pada adegan ke 70 ketika *Ibu Asri meninggal* karena beban pikiran dari konflik perselingkuhan Aris dan Rani.
- c. Menunjuk pada kesulitan tokoh untuk memiliki kesadaran.
 - 1) Pada adegan ke 32 saat Rani dan Aris berselingkuh dan tidak menyadari bahwa mereka adalah bukan suami istri melainkan berstatus sebagai ipar.

5. Tujuan

Adapun tujuan dalam film Ipar Adalah Maut adalah mengungkap betapa bahayanya seorang ipar jika hidup berdampingan dengan kita yang sudah mempunyai keluarga, keserakahan akan membawa dampak buruk kepada kita, dan kecukupan lahir dan bathin bagi seorang yang sudah menikah itu sangat penting. Keinginan karakter akan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Maka, pengembangan cerita akan berfokus pada proses dalam mencapai tujuan tersebut (Bordwell et al., 2017, p. 98).

6. Ruang

Tempat yang terjal dalam film ini adalah Universitas Salatiga, Rumah Ibu Asri, Rumah Aris dan Nisa, Toko Kue Legi Roti, Hotel, Rumah Sakit, Rumah Manda, Tempat Pemakaman Umum, dan Pantai.

7. Pola Struktur Naratif

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan berdurasi 27.14 detik (0.00.00-0.27.14) Cerita dimulai dengan pengenalan para tokoh dan latar dalam film

b. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan berlangsung 1.19.28 detik (0.27.14-1.56.42) Keluarga Nisa dan Aris mulai mengalami permasalahan ketika adik Nisa, Rani datang untuk tinggal bersama mereka.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir berdurasi 08.13 detik (1.56.43-2.04.56) Ketika Nisa mengetahui perselingkuhan Aris dengan Rani, dan kehancuran keluarga pun tidak dapat dihindari.

B. Kesesuaian Struktur Naratif Film Ipar Adalah Maut dengan Kriteria Bahan Ajar

Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang berupa struktur naratif yang terkandung dalam film Ipar Adalah Maut. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, bahan ajar dan alat bantu yang tepat sangat penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan efektivitas dan memenuhi beberapa prinsip penting, seperti relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Dengan demikian, bahan ajar dapat disusun secara sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

1. Kesesuaian Prinsip Relevansi dengan Film Ipar Adalah Maut sebagai Pengembangan Bahan Ajar Mengidentifikasi dan Menjelaskan Struktur Teks Narasi dengan Tepat

Prinsip relevansi dalam hal ini memastikan bahwa bahan ajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Prinsip relevansi menekankan bahwa pembelajaran harus memiliki kebenaran dalam materi dan materi harus terhindar dari potensi kontroversial yang tidak perlu. Dilihat dari Informasi mengenai struktur naratif film dalam film Ipar Adalah Maut memiliki keakuratan dan relevan dengan unsur intrinsik drama serta sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa serta struktur naratif film dengan kebutuhan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama sangat akurat, hal ini dibuktikan dengan relevansi antara kurikulum dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan fokus pada tujuan pembelajaran.

Bahan ajar struktur naratif dalam film Ipar Adalah Maut relevan dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX yaitu "Mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat". Hal ini menuntut siswa untuk mampu memahami, mengidentifikasi struktur teks narasi khususnya pada Capaian pembelajaran yang mencakup kemampuan mengidentifikasi struktur narasi yang terkandung dalam karya sastra.

Relevansi bahan ajar tentang struktur naratif dalam film Ipar Adalah Maut layak digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa tingkat SMP kelas IX semester genap untuk dijadikan sebagai alat untuk mengkaji unsur intrinsik jika dikaitkan dengan kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama dalam pembelajaran teks drama. Bahan ajar dengan alur tujuan pembelajaran "Mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat" mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMP kelas IX semester genap

mengharuskan siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama. Hal ini ditinjau karena adanya relevansi dengan jenjang kelas dalam materi, kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan ruang lingkup bahan ajar yang disusun.

2. Kesesuaian Prinsip Konsistensi dengan Film Ipar Adalah Maut sebagai Pengembangan Bahan Ajar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama

Prinsip konsistensi dalam hal ini menekankan pentingnya keselarasan dan keserasian dalam aspek isi, aspek struktur, dan aspek ilustrasi. Prinsip konsistensi memastikan bahwa bahan ajar memiliki struktur yang logis dan kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai. Jika ketiga aspek itu harus konsisten dalam pembelajaran maka film yang dijadikan sebagai bahan ajar harus memenuhi tiga aspek tersebut. Dilihat dari hasil analisis film Ipar Adalah Maut dalam aspek isi memiliki Keselarasan antara struktur naratif film dan unsur intrinsik drama, sehingga membuat konsistensi materi menjadi lebih selaras, seperti mengidentifikasi plot, karakter, tokoh, konflik dan alur dalam cerita. Jika dilihat dari aspek struktur film Ipar Adalah Maut menyajikan Struktur naratif film dan struktur teks narasi sama-sama membangun sebuah karya sastra dari dalam karya itu sendiri. Hal ini yang membuat aspek ini menjadi konsisten dalam penyajian materi. Ketiga jika dilihat dari aspek ilustrasi, maka film Ipar Adalah Maut menyajikan Konsistensi aspek ilustrasi dalam struktur naratif film membantu meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran dan memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang terkait dengan struktur teks narasi.

3. Kesesuaian Prinsip Kecukupan dengan Film Ipar Adalah Maut sebagai Pengembangan Bahan Ajar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama

Prinsip kecukupan dalam bahan ajar harus memiliki jumlah dan kedalaman materi yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi tertentu. Bahan ajar harus dirancang untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran, tanpa membebani siswa dengan terlalu banyak informasi, ini memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik, serta mencapai kompetensi yang diharapkan. Jika akan dikaitkan dengan bahan ajar maka bahan ajar tersebut harus memiliki unsur kecukupan dalam tiga aspek berikut, pertama harus memiliki Kecukupan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kecukupan informasi, dan kecukupan contoh dan ilustrasi. Jika dilihat hasil analisis bahwa film Ipar Adalah Maut menyajikan materi struktur naratif yang sangat memadai dan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni membuat siswa dapat mengidentifikasi struktur intrinsik drama. Kedua, Informasi yang disajikan dalam film Ipar Adalah Maut mencukupi kebutuhan dan memadai tentang konsep-konsep yang terkait dengan teks drama, seperti adanya unsur tokoh, konflik, ruang, alur yang membangun sebuah karya sastra drama. Ketiga, Ilustrasi yang dimuat dalam adegan-adegan film Ipar Adalah Maut cukup untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan drama, seperti karakter, plot dan konflik dalam cerita.

Berdasarkan identifikasi struktur naratif dalam film Ipar Adalah Maut, dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi struktur naratif film ini sesuai dan dapat dikembangkan sebagai alternatif pengembangan bahan ajar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama. Dengan menggunakan pengembangan bahan ajar melalui film Ipar Adalah Maut sebagai bahan ajar digital, siswa dapat belajar tentang struktur intrinsik drama, dan cara mengidentifikasi sebuah drama. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berdimensi struktur naratif dalam film Ipar adalah maut dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat.

Kesimpulan

1. Terdapat tujuh struktur naratif yang terkandung dalam film Ipar Adalah Maut. Tujuh struktur tersebut adalah cerita dan plot, tokoh, konflik, ruang, tujuan, urutan waktu dan pola struktur naratif. Cerita dan plot memuat rangkaian cerita dari awal hingga akhir. Tokoh dalam film Ipar Adalah Maut ditujukan pada setiap pelaku dalam cerita dan pengembangan tokoh dalam cerita, seperti tokoh Rani yang dikembangkan menjadi tokoh utama, tokoh antagonis dan tokoh tipikal dalam film. Konflik dalam film Ipar Adalah Maut ditujukan pada bagian yang bersifat tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh, seperti konflik perselingkuhan Rani dan Aris yang membuat tokoh Nisa mengalami perasaan tidak menyenangkan. Ruang dalam film Ipar Adalah Maut ditujukan pada lokasi atau tempat para pelaku bermain, seperti di kampus, di hotel, di rumah. Tujuan dalam film Ipar Adalah Maut ditujukan pada akhir atau hasil dari cerita yang disampaikan, adapun pesan yang disampaikan kepada penonton adalah betapa bahayanya jika seseorang memiliki sipat serakah dan tidak setia kepada pasangan. Urutan waktu dalam film Ipar Adalah Maut ditujukan pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film, untuk film Ipar Adalah Maut memiliki urutan waktu linear (pola berjalannya waktu secara teratur). Pola struktur naratif dalam film Ipar Adalah Maut ditujukan pada informasi penting di awal cerita, pada aspek-aspek yang menggambarkan konflik, dan pada kesudahan cerita, adapun pola struktur naratif dalam film ini dibagi menjadi tiga bagian (tahap awal, pertengahan, dan akhir).
2. Film Ipar Adalah Maut layak dijadikan sebagai alternatif pengembangan bahan ajar dengan alur tujuan pembelajaran “Mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat.” Kelayakan ini berdasarkan rekapitulasi hasil analisis di atas dengan simpulan bahwa film Ipar Adalah Maut layak digunakan sebagai alternatif pengembangan bahan ajar mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks narasi dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. F. (2017). Struktur Naratif Hikayat Nur Muhammad. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(2), 118-130.
- Anggraeni, N. (2024). Analisis Struktur Naratif dalam Novel Fiksi Ilmiah Abad ke-21 Perubahan Genre dan Norma-norma Sastra. *Simataniari: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-5.

- Astutin, L., Auzar, A., & Sinaga, M. (2021). *Tindak Tutur Representatif Dalam Acara Talk Show Kick Andy Pada Kanal Youtube*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 11073-11079.
- Aristo, T. J. V. (2018). *The Influences Of Flashback To The Plot "The Iron Lady" Movie*. Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9(1), 1-10.
- B.M, A. (2021). *Analisis Struktur Naratif dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction* (11th ed.). McGraw - Hill Education.
- Cahaya Tarsisty, R. C., Farady Marta, R., & Fernando, J. (2021). Menelusuri Sosok Kartini Melalui Linearitas Alur Naratif Propp Dalam Novel Biografi Karya Pram. Jurnal KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.5 No.2 Tahun 2021 108 Komunikasi, 15(2), 137-152. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art5>
- Dani, R., Elha, D., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829> Indonesia, 7(2), 495. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v7i2.11303>
- Faisol, M. (2011). Struktur Naratif Cerita Nabi Khidir dalam al-Qur'an. *Adabiyat*, 10(2), 234-258.
- Fikri, A. I. (2018). *Analisis Struktur Naratif dan Unsur Sinematik Film Yakuza Apocalypse Karya Takahashi Miike*. 107.
- Field, S. (2005). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting* (revised). Delta.
- Go, F. P. (2013). *Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Brave* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Intan, T. (2020). Kompleksitas struktur naratif dalam novel La Dentelliere karya Pascal Lain. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(2), 268-278.
- Karla, E. (2010). Struktur Naratif Pada Film Animasi Avatar The Legend of Aang: The Last Airbender. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 1(2).
- Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). Analisis Struktur Naratif Tiga Babak Film Story of Kale. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(2), 89-108.
- Lestari, E. B. (2019). Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), 9-17.
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 46-52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>
- oktarica Firziandini, I., Haryanto, D., & Ilham, M. (2018). *Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik* (Doctoral dissertation, University of Jember).
- Prabowo, M., & Istiqbal, M. (2020). *Mei Prabowo, M. Kom* (M. Istiqbal (ed.); Mei Prabowo). The Mahfud Ridwan Institute.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film - Edisi 2* (R. Apriansyah (ed.); Agustinus). Montase Press.

- Pratiwi, M. R., & Aulia, Y. (2020). Analisis Naratif sebagai Kajian Teks Pada Film. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 24(2), 518-979.
- pratama Yoga, Y. A., & Oemiati, S. (2021). STRUKTUR NARATIF ANIME JOSSE TO TORA TO SAKANATACHI KARYA SEIKO TANABE. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 1(1), 164-170.
- Putra, D., & Ilhaq, M. (2021). Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(2), 86-91. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1715>
- Putri, K. P. I., & Parnaningroem, R. D. W. (2018). Struktur Naratif Vladimir Yakovlevich Propp Dalam Dongeng Die Zertanzten Schuhe Karya Brüder Grimm. *Universitas Negeri Surabaya i: Jurnal*.
- Rachmawati, D. (2022). Analisis Struktur Naratif Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Eprints Undip*, 1-15.
- Suryani, S., Azzahro, C., Annastasya, A., & Kanzunudin, M. (2024). Analisis Struktur Naratif dan Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Perang Obor Di Jepara. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 80-89.
- Trisari, A. (2021). Struktur Naratif Vladimir Propp (Tinjauan Konseptual). *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 3(1), 10-19.
- Thaheer, N. D., & Adiprabowo, V. D. (2024). Analisis Naratif Dalam Film Singsot. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 21(1), 15-27.
- Yuniasti, H. (2019). Analisis Struktur Naratif AJ Greimas Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 195-207.
- Zainuddin, Z. (2022). *Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam*. 92.